

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i1.108>

Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita Di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro

Latifatul Kandini

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro;
latifatulkandini@gmail.com

Masfuah Ernawati

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro;
masfuahbjn8990@gmail.com

Lilik Triyawati

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro;
liliktriyawati@gmail.com

Aris Handayani

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Bojonegoro;
arishandayani159@gmail.com

ABSTRACT

Follow-up immunization is repeated immunization to maintain the level of immunity or to maintain the period of protection. Follow-up immunizations are given to children under the age of three (toddlers), elementary school-aged children and women of childbearing age. The coverage of follow-up immunization at the Tambakrejo Health Center in 2020 has decreased compared to 2021 by 14% in the follow-up immunization of DPT-HB-Hib and by 7.3% in the follow-up immunization against measles. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge and family support with completeness of follow-up immunizations for children under five. The type of research used is analytical research. The population in this study were all mothers who had children aged 25-30 months in the Tambakrejo Bojonegoro Health Center area as many as 179 children in February 2022. The sampling technique in this study was a simple random sampling technique. Analysis of the data used is chi square. The results of the study showed that most of the respondents were aged 20-30 years by 75.6%. Most of the respondents' education is high school equivalent of 63.4%. Most of the respondents' occupations are housewives by 72.4%. Mother's knowledge about follow-up immunization for toddlers is mostly good as much as 62.6%. Family support regarding follow-up immunizations for toddlers is mostly good, as much as 53.7%. Almost all toddlers aged 20-3-months had complete follow-up immunization status as much as 91.9%. Most of the mothers with good knowledge and complete follow-up immunization were 57.7%, and the majority of mothers who had good family support and had complete follow-up immunizations were 52%. There is a relationship between family support and completeness of follow-up immunizations for children under five.

Keywords: *toddler, family support; follow-up immunizations; knowledge*

ABSTRAK

Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau untuk mempertahankan masa perlindungan. Imunisasi lanjutan diberikan pada anak dibawah usia tiga tahun (batita), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur. Cakupan imunisasi lanjutan di Puskesmas Tambakrejo tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2021 sebesar 14% pada imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib dan sebesar 7,3% pada imunisasi lanjutan campak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan di wilayah Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro sebanyak 179 anak pada bulan februari 2022. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian didapatkan umur responden sebagian besar adalah berumur 20-30 tahun sebesar 75,6%. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sederajat sebesar 63,4%. Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebesar 72,4%. Pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada balita sebagian besar baik sebanyak 62,6%. Dukungan keluarga tentang imunisasi lanjutan pada balita sebagian besar baik yaitu sebanyak 53,7%. Hampir seluruhnya balita usia 20-3-

bulan memiliki status imunisasi lanjutan lengkap yaitu sebanyak 91,9%. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik dan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 57,7%, dan sebagian besar ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan memiliki imunisasi lanjutan lengkap adalah sebanyak 52%. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita.

Kata Kunci : balita; dukungan keluarga; imunisasi lanjutan; pengetahuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Imunisasi lanjutan merupakan imunisasi ulang untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan. Imunisasi lanjutan dapat diberikan pada anak dibawah usia tiga tahun (batita), anak usia sekolah dasar, dan wanita usia subur (Permenkes, 2013). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi. Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata, akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap, dan ada anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Data tentang cakupan imunisasi di Indonesia tahun 2021 sebesar 75,9%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 84,2%. Angka tersebut juga masih dibawah target tahun 2021 sebesar 93,6% dan standar pelayanan minimal yang menetapkan target 100%. cakupan imunisasi lanjutan di Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 86,17% pada imunisasi DPT-HB-Hib dan 85,60% pada imunisasi campak. Di Kabupaen Bojonegoro capaian imunisasi lanjutan tahun 2020 sebesar 100,24% DPT-HB-Hib dan 98,3% pada imunisasi campak. Pada tahun 2021 cakupan imunisasi lanjutan di Puskesmas Tambakrejo mengalami penurunan dimana imunisasi DPT_HB-Hib Lanjutan (86%), Campak Lanjutan (92,7%), sehingga untuk imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib dari tahun 2020 dibanding 2021 menurun 14% dan imunisasi lanjutan campak dari tahun 2020 dibanding tahun 2021 menurun 7,3% (Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro, 2021). Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi ada tiga aspek yaitu Faktor Pemudah (Presdisposing Faktor) terdiri dari pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak, dukungan keluarga. Faktor Pendukung (Enabling Factors) terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan imunisasi, keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi. Faktor Penguat (Reinforcing Factors) terdiri dari petugas imunisasi, kader kesehatan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro?.

Tujuan Penelitian

Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Hipotesis

H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

METODE

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian analitik. Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan cross-sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Waktu penelitian ini direncanakan sejak penyusunan proposal yang dilaksanakan dari bulan Februari sampai Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 25–30 bulan pada bulan Februari tahun 2022 di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro sejumlah 179 balita. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan jumlah populasi balita usia 25-30 bulan di wilayah kerja puskesmas Tambakrejo adalah 123 balita dari 18 desa. Variabel independen dalam penelitain ini adalah faktor predisposisi (pengetahuan dan dukungan keluaraga). Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita. Cara pengambilan data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tertutup menggunakan kuesioner dan lembar pengumpulan data yang akan dijawab oleh ibu balita usia 25-36 bulan. Analisis data menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase	Total %
Umur	20-30 Tahun	93	75,6
	31-40 Tahun	30	24,4
Pendidikan	SMP	36	29,3
	SMA	78	63,4
	Perguruan Tinggi	9	7,3
Pekerjaan	IRT	89	72,4
	Wiraswasta	3	2,4
	Swasta	31	25,2

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022)

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro yang menjadi responden, pada karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar ibu memiliki usia 20-30 Tahun yaitu 93 Ibu (75,6%), pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu 78 ibu (63,4%), dan pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga yaitu 89 ibu (72,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	77	62,6
Cukup	46	37,4
Total	123	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 123 ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang imunisasi lanjutan yaitu sebanyak 77 ibu (62,6%). dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang imunisasi lanjutan sebanyak 46 Ibu (37,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	66	53,7
Cukup	57	46,3
Total	123	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 123 ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan yang menjadi responden, sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kelengkapan imunisasi lanjutan yaitu sebanyak 66 ibu (53,7%). Dan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kelengkapan imunisasi lanjutan yaitu sebanyak 57 ibu (46,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	%
Lengkap	113	91,9
Tidak Lengkap	10	8,1
Total	123	100,0

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 123 ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan yang menjadi responden, hamper seluruhnya ibu dengan anak usia 25-30 bulan memiliki status imunisasi lanjutan lengkap yaitu sebanyak 113 ibu (91,9%). Dan Ibu dengan anak usia 25-30 bulan memiliki status imunisasi lanjutan

tidak lengkap sebanyak 10 Ibu (8,1%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Lanjutan				Jumlah	P value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Baik	71	57,7	6	4,9	77	1,000
Cukup	42	34,1	4	3,3	46	
Jumlah	113	91,9	10	8,1	123	100

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan dari 123 responden diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan baik dengan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 71 responden (57,7%), ibu dengan pengetahuan baik dengan imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 6 responden (4,9%), Untuk Ibu dengan pengetahuan cukup dengan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 42 responden (34,1%), Ibu dengan pengetahuan cukup dengan imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 4 responden (3,3%). Berdasarkan uji statistic alternatif Uji *Chi square* yaitu Fisher's Exact Test diperoleh nilai *P value* $\geq 0,05$ yaitu 1,000 yang berarti tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Balita

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi Lanjutan				Jumlah	P value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	F	%	F	%		
Baik	64	52,0	2	1,6	66	0,043
Cukup	49	39,8	8	6,3	57	
Jumlah	113	91,9	10	8,1	123	100

(Sumber: Data Primer Bulan Mei 2022 di uji SPSS 24)

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan dari 123 responden diketahui bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik dengan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 64 responden (52,0%), ibu dengan dukungan keluarga baik dengan imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 2 responden (1,6%), Untuk Ibu dengan dukungan keluarga cukup dengan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 49 responden (39,8%), Ibu dengan dukungan keluarga cukup dengan imunisasi lanjutan tidak lengkap sebanyak 8 responden (6,3%). Berdasarkan uji statistic alternatif Uji *Chi square* yaitu Fisher's Exact Test diperoleh nilai *P value* $\leq 0,05$ yaitu 0,043 yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden adalah berumur 20-30 tahun sebesar 75,6%. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sederajat sebesar 63,4%. Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebesar 72,4%. Pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada balita sebagian besar baik sebanyak 62,6%. Dukungan keluarga tentang imunisasi lanjutan pada balita sebagian besar baik yaitu sebanyak 53,7%. Hampir seluruhnya balita usia 20-3- bulan memiliki status imunisasi lanjutan lengkap yaitu sebanyak 91,9%. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik dan imunisasi lanjutan lengkap sebanyak 57,7%, dan sebagian besar ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan memiliki imunisasi lanjutan lengkap adalah sebanyak 52%. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi lanjutan, dukungan keluarga responden sebagian besar baik. Dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap keaktifan ibu dalam program imunisasi, sehingga sasaran penyuluhan tentang imunisasi pun selain ibu-ibu yang mempunyai anak juga keluarga bahkan ditujukan kepada seluruh masyarakat (Ismet, 2013). Sehingga hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita sangat berkaitan karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan keluarga juga sebagai tempat pengambil keputusan dalam perawatan kesehatan keluarga. Pentingnya pemberian informasi mengenai imunisasi bukan hanya pada ibu tetapi juga ada anggota keluarga agar anggota keluarga juga ikut memantau kelengkapan dari imunisasi anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut : pada karakteristik responden sebagian besar responden adalah berumur 20-30 tahun, pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sederajat, pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Ibu yang memiliki dukungan keluarga baik lebih banyak dibandingkan dengan Ibu yang memiliki dukungan keluarga cukup. Ibu yang memiliki anak usia 25-30 bulan memiliki status imunisasi lanjutan lengkap baik lebih banyak dibandingkan dengan dengan anak usia 25-30 bulan memiliki status imunisasi lanjutan tidak lengkap. Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada balita di Puskesmas Tambakrejo Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardana., I Komang, dkk. 2013 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
2. Azwar, S.2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Dinas Komunikasi Informatika. 2021. Kabupaten Malang Satu Data.
4. Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Jakarta.
5. Imanah, N. 2018. *Hubungan Dukungan Peran Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi dasar DPT Anak Di Desa Pamohan Tanang Kabupaten Sampang*. Jurnal Kesehatan Wiraja Medika.
6. Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situasi dan Analisis Imunisasi.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Info Datin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat.
9. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019.
10. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021.
11. Marmi dan Kukuh Rahardjo. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
12. Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Medika.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Notoatmodjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
15. Nursalam. 2012. *Konsep Dan penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
16. Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
17. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta : Kemenkes RI
18. Proverawati, Andhini. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
19. Rika Fauzia. 2014. *Motivasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi dasar Di Klinik Nirmala Jalan Pasar 3 Krakatau Medan Tahun 2014*. Medan
20. Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
21. Suparyanto. 2014. *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*. Diakses pada tanggal. (<https://drsuparyanto.blogspot.co.id/2019/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>)